



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Clara Dyah Ayu**

**TTC 2023**

**General Information**

|   |   |
|---|---|
| <p><b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.</p>                           | <p>Kegiatan di Gondosuli dimulai pada pukul 08.00. Diawali dengan sarapan pagi dan dilanjutkan dengan trekking di ladang learning environment yang memiliki medan naik, turun, terjal ataupun licin serta berkabut. Peserta TTC dapat melihat indahnya alam di kanan kiri jalan dimana para petani mengelola lahannya dengan rapi. Terbilang rapi karena dalam 1 baris bedeng memiliki 1 jenis tanaman yang sama serta bersih dari rumput-rumput liar saat bedeng tersebut siap ditanami. Di sepanjang medan trekking, peserta TTC juga dapat melihat jenis tanaman yang berbeda-beda seperti sawi, cabe, kol, wortel dan brokoli. Peserta TTC bisa mendengar suara hujan, angin yang lewat serta terkadang juga terdengar suara kendaraan yang lalu lalang. Selain itu, berbagai jenis cuaca; yaitu cerah, gerimis dan hujan dirasakan oleh peserta TTC. Selain area perkebunan, peserta TTC juga melewati area penampungan air, pemakaman, gubuk di kebun, rumah hingga hutan.</p> <p>Saat kegiatan observasi di ladang, peserta TTC berkunjung ke ladang wortel untuk memanen wortel. Kami diminta memilih batang yang kecil dan tidak berbunga supaya mendapatkan wortel yang siap panen. Kami juga memanen kubis di ladang kubis. Kubis yang siap panen adalah kubis yang memiliki bentuk padat dan keras. Menurut salah satu petani yang memanen kubis, hasil panen kubis saat itu terbilang kurang baik karena banyak terdapat hama keong. Selain itu karena tingginya curah hujan menyebabkan kelopak kubis mengering dan kecoklatan.</p> |
| <p><b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p> | <p>Saat trekking di Gondosuli, saya memperhatikan para petani menanam sayurnya dengan rapi dan teratur di medan miring. Petani menanam jenis tanaman yang sama dalam satu area bedeng, serta memberi pipa untuk menyiram air saat musim kemarau tiba. Babe, sebagai pemilik ladang, menyampaikan ada perbedaan dari masa panen serta cara perawatan dan kendala yang dihadapi setiap jenis tanaman. Wortel memiliki masa panen sekitar 3 - 4,5 bulan. Wortel yang bisa dipanen adalah wortel yang memiliki batang kecil dan tidak ada bunganya. Sementara kubis memiliki masa panen 80 -90 hari. Kubis yang siap panen adalah kubis yang memiliki tekstur padat. Di ladang kubis, para petani menggunakan mulsa yang bertujuan untuk mengurangi gulma serta sebagai penanda agar kubis</p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>tidak ditanam berdekatan. Selain itu, pemasangan mulsa juga bertujuan untuk penanaman tumpangsari agar lahan pertanian bisa lebih produktif. Menurut saya, dari informasi yang saya dapatkan, para petani memiliki content mastery yang cukup bagus saat sesi interview. Para petani menggunakan kemampuan EFS mereka untuk me-recall knowledge yang mereka miliki dalam memory mereka serta memilih informasi yang diperlukan terkait pertanyaan peserta TTC. Artinya, petani melakukan selective information. Petani juga menggunakan inhibitory controlnya untuk memilih mana informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari peserta TTC</p>  |
| <p><b>Abstract conceptualization:</b><br/>Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p> | <p>Saat trekking di Gondosuli, LC bertujuan untuk memberikan learning environment yang berbeda dari kegiatan sebelumnya. Dikoneksikan dengan materi yang sudah diberikan LC sebelumnya yaitu EFS, Learning Experience, Learning Environment, Listening skill, Engagement hingga optimal learning adalah knowledge yang bisa digunakan peserta TTC dalam melakukan kegiatan eksplorasi di Gondosuli. LC juga memberikan informasi seputar Gondosuli dan memberikan gambaran tentang learning environment disana. Selain stamina dan fisik yang sehat, saya juga perlu menyiapkan pakaian tebal serta sepatu nyaman agar eksplorasi di Gondosuli berlangsung dengan baik. Saat trekking, peserta TTC dapat mengontrol kapasitas fisiknya dengan mengatur kecepatan trekking. PK tentang tanaman di ladang juga membantu saya untuk melakukan interaksi dengan komandan LC dan narasumber lainnya berkaitan eksplorasi di ladang Gondosuli. Contohnya adalah pemahaman tentang jenis tanaman, system pengairan yang digunakan serta perawatan tanaman di ladang. Kemampuan saya dalam focus, emosi, self control dan flexibility juga diperlukan agar saya dapat beradaptasi learning environment ladang contohnya dengan melakukan panen di lahan miring dan curam. Saya juga mengaktifkan kemampuan EFS saya dan mengembangkan rasa ingin tahu saya agar bisa memperoleh data yang diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Melalui kegiatan eskplorasi dan interview dengan babe, kemampuan listening skill saya yang baik diperlukan agar informasi yang saya terima dari komandan LC dan narasumber dapat masuk ke working memory. Dengan megoptimalkan kemampuan saya dalam mengelola listening skill, working memory serta EFS maka informasi yang disampaikan komandan LC, babe dan petani lainnya akan dapat diserap dengan baik</p> |
| <p><b>Active Experimentation:</b><br/>When we take what we've learned and put it into practice, we experiment</p>  | <p><b>LXD - Tidak Dikerjakan</b></p>   |

|   |  |
|---|--|
| with different techniques and approaches to see what works best for us. |  |
|---|--|

## Empathize

|   |   |
|---|---|
| <p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p> | <p>LC dapat melakukan empathize dengan baik akan kebutuhan saya dan peserta TTC yaitu tentang Learning environment, Learning Experience dan Engagement sehingga peserta TTC memiliki potensi untuk membuat LXD. LC me-recall kembali pengetahuan yang sudah dimiliki peserta TTC seperti B-Tax, Design Thinking, Data, Asumsi dan Opini, EFS. LC juga memberikan knowledge tentang Listening skill, Engagement, Learning Experience, Learning Environment, success criteria serta Optimal learning. Dalam kegiatan trekking di Gondosuli, LC berupaya menyajikan learning experience baru di learning environment yang berbeda. LC juga menyampaikan tujuan dan timeline kegiatan trekking di Gondosuli. Selain itu, LC juga menginformasikan supaya peserta TTC mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan selama trekking seperti baju tebal, payung, mantol, stamina serta mental yang kuat.</p> <p>Saat trekking dimulai, kemampuan listening skill yang baik juga dibutuhkan agar di tengah kegiatan trekking yang membutuhkan stamina dan fisik yang kuat disertai medan yang licin, informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima. Saya harus mengaktifkan kemampuan EFS mereka seperti mengoptimalkan working memory, cognitive flexibility serta inhibitory control sehingga peserta TTC dapat mengolah data yang relevan yang bisa menjadi informasi untuk kegiatan selanjutnya.</p> <p>Dengan PK yang sudah dibekali LC, daftar pertanyaan yang bisa dijadikan referensi interview yang sudah dibuat oleh komandan LC serta tujuan akhir dari TTC yang sudah dimuat dalam Trello merupakan bekal yang diberikan LC kepada saya untuk mengikuti learning experience di Gondosuli. Sayangnya, saya masih memahami knowledge tersebut secara terpisah-pisah dan tidak adanya sesi diskusi untuk mengecek PK yang dimiliki peserta sebagai proses re-calling atau mengecek adanya miskonsepsi tentang teori membuat saya hanya mencari data sebanyak-banyaknya saat di ladang environment sembari mengeksplorasi alam dan ladang yang indah dengan penuh semangat. Selain itu, dikarenakan pemberian elemen LXD diberikan setelah terlaksananya trekking, saya tidak maksimal dalam mengaitkan goals/skill yang ingin dicapai LC serta informasi yang diterima saat trekking.</p> |
|---|---|

|  |  |
|--|--|
| <p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>                          | <p>Sebelum kegiatan trekking tiba, LC membekali para peserta dengan teori yang berkaitan dengan Learning Environment di Gondosuli. LC melakukan re-calling tentang materi B-Tax, Design Thinking, working memory serta EFS terhadap para peserta LC. LC juga memberikan knowledge tentang Learning environment, learning experience, Listening skill serta bagaimana optimal learning dapat tercapai. Saat hari trekking tiba, LC menyediakan transportasi menuju ke Gondosuli. Selain itu, LC juga menyediakan sarapan, minuman hangat serta makan siang yang menyehatkan jiwa dan raga. LC juga sudah menyiapkan lembar kerja atau tugas yang harus dilakukan selama trekking. Dalam waktu yang singkat, peserta diminta mempelajari daftar pertanyaan yang bisa dicari jawabnya selama perjalanan trekking. Daftar tersebut digunakan sebagai dasar informasi yang dicari selama sesi observasi dan interview dengan narasumber. Saat trekking dimulai, saya harus dapat mengontrol kapasitas fisik saya dengan mengatur kecepatan trekking. Selain itu, saya juga harus mengoptimalkan kemampuan saya dalam mengelola listening skill, working memory serta EFS agar informasi yang saya terima dapat diserap dengan baik di tengah cuaca yang cepat berubah dan medan yang terkadang menanjak lalu curam. Saat melakukan observasi di ladang environment, saya dan peserta TTC tidak mengetahui time table secara persis. Hal tersebut membuat saya tidak bisa mengatur durasi yang diperlukan saat observasi antar ladang. Selain itu, LC kurang menggunakan mutiforms media yang berkaitan dengan materi LXD (hanya kertas daftar pertanyaan di task3) yang bisa digunakan saya dan peserta TTC untuk menampung informasi yang saya terima dari narasumber.</p> |
| <p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p> | <p>Pada pukul 06.37 peserta TTC mulai berangkat di Gondosuli. Sampai di rumah seng, para peserta dijamu sarapan pagi, snack serta minuman hangat. Komandan LC kembali memberikan pengarahan terkait kegiatan trekking yang dilakukan. Pukul 09.00 trekking dimulai dengan berjalan di area menanjak, melewati ladang sawi, cabe wortel dan kubis. Selanjutnya memasuki kawasan hutan, medan yang dilalui cukup datar. Keluar dari hutan, medan yang dilalui mulai menurun. Dikarenakan cuaca habis hujan dan gerimis, tanah menjadi basah dan cukup licin. Peserta TTC harus berhati hati menjaga keseimbangan selama trekking menurun. Kegiatan dilanjutkan dengan observasi dan interview di ladang wortel bersama babe. Di wortel learning environment tersebut, peserta TTC juga diberikan kesempatan untuk memanen wortel. Kemudian dilanjutkan di ladang kubis dimana sedang berlangsung</p>   |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>panen kubis. Disana peserta TTC melakukan observasi dan interview terhadap babe dan pegawainya. Durasi observasi dan interview di ladang kubis lebih lama dibandingkan dengan ladang wortel. Kendala yang dihadapi peserta TTC adalah cuaca yang kurang mendukung sehingga ada perbedaan durasi dalam observasi dan interview antar ladang. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kegiatan misalnya wawancara dengan petani, mencabut wortel, dan mengunjungi ladang kubis menjadi tidak maksimal.</p>   |
| <p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p> | <p>Sebelum trekking dimulai, komandan LC menyampaikan gambaran trekking yang akan dilaksanakan serta apa yang dapat dilakukan di ladang learning environment. Komandan LC juga menjamu dengan ramah serta mengeluarkan semua makanan sarapan termasuk minuman coklat LC serta kacang optimal learning yang mentrigger saya tentang materi TTC (detil berkesan yang membuat optimal learning nantinya bisa masuk ke long term memory). Selanjutnya peserta TTC melaksanakan trekking dan melakukan interaksi dengan warga yang ditemui di tengah perjalanan. Bertemu dengan petani yang sedang beristirahat di gubug, petani yang akan menyemprot anti hama di kebunnya serta pemilik rumah yang baru saja membeli bibit brokoli untuk bedengnya. Selanjutnya, peserta TTC berinteraksi dengan melakukan interview kepada babe dan petani yang lain di ladang wortel dan kubis.</p> <p>Saat saya melakukan trekking, cuaca tidak selalu bersahabat. Terkadang cerah, terkadang kabut tebal datang, tak jarang pula gerimis. Masalah cuaca ini kemudian memunculkan kendala pada kelancaran interaksi saya dan peserta lainnya dengan petani atau nara sumber yang direkomendasikan oleh LC. Akibatnya informasi yang didapat saat mencari data di ladang wortel dan ladang kubis berbeda. Saat kami di ladang wortel, cuaca sangat tidak bersahabat sehingga kami harus bergegas untuk meneruskan perjalanan. Padahal kami baru sedikit menggali informasi dari Babe (nara sumber yang ditunjuk LC) yang merupakan satu-satunya orang yang bisa kami mintai keterangan. Peserta harus bergantian bertanya. Sementara saat kami di ladang kubis, karena cuaca sangat bersahabat, kami bisa berbincang-bincang lebih lama dengan petani kubis sehingga informasi yang kami dapatkan lebih banyak. Kami mendapatkan informasi tentang kubis lebih lengkap dan detail.</p> |
| <p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including</p>  | <p>Para peserta TTC dapat melihat bedeng yang rapi di tanah yang miring sepanjang rute trekking yang dilalui. Cuaca yang dingin serta hujan juga saya rasakan selama</p>  |

|                              |  |
|------------------------------|--|
| materials and communication. | kegiatan trekking dan observasi di ladang. Saya dan peserta TTC juga bisa merasakan memanen wortel dengan cara mencabut wortel yang memiliki batang yang kecil dan tidak berbunga. Saat di ladang kubis, peserta TTC juga bisa merasakan manis dan renyahnya kubis yang baru saja di panen. Namun dikarenakan cuaca yang kurang mendukung, terjadinya perbedaan aktivitas antar ladang. Saat di ladang wortel, saya diberi kesempatan untuk memanen namun tidak bisa merasakan wortel yang baru dipanen. Sedangkan di ladang kubis, saya bisa merasakan kubis, namun saya tidak mendapatkan kesempatan memanen kubis. Selain itu, saat pandangan mata terhalang karena kabut yang tebal, saya harus berhati-hati dalam melalui medan trekking yang menanjak karena ada kendaraan yang lalu lalang. Untungnya, kami bisa mendengar suara kendaraan tersebut di tengah suara hujan sehingga bisa membuat kami lebih waspada saat melakukan trekking di Gondosuli |
|------------------------------|--|

## DEFINE

|   |   |
|---|---|
| <b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebelum trekking dimulai, tidak adanya sesi diskusi untuk mengecek PK yang dimiliki peserta sebagai proses re-calling atau mengecek adanya miskonsepsi tentang teori membuat saya hanya mencari data sebanyak-banyaknya saat di ladang environment .</li> <li>Pemberian materi elemen LXD yang diberikan setelah trekking sehingga saya kurang menyadari korelasinya dengan materi yang dilaksanakan saat trekking. (learning by doing)</li> </ul> |
| <b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta TTC tidak mengetahui time table secara persis sehingga tidak bisa mengatur durasi yang diperlukan saat observasi antar ladang.</li> <li>LC kurang menggunakan mutiforms media yang berkaitan dengan materi LXD untuk menampung informasi yang saya terima dari narasumber.</li> </ul>  |
| <b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best. | Kendala yang dihadapi peserta TTC adalah cuaca yang kurang mendukung sehingga ada perbedaan durasi dalam observasi dan interview antar ladang. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kegiatan misalnya wawancara dengan petani, mencabut wortel, dan mengunjungi ladang kubis menjadi tidak maksimal.   |
| <b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.                        | Keadaan cuaca yang tidak mendukung menyebabkan peserta mengalami kendala dalam mencari informasi. Akibatnya, informasi yang didapat tidak lengkap, dan sangat sedikit. Selain itu, dengan hanya menghadirkan nara sumber tunggal menyebabkan penggalan informasi dilakukan lambat karena seluruh peserta harus bergantian bertanya.   |



|  |  |
|--|--|
| <b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication. | Adanya perbedaan jenis aktivitas antar ladang. Saat di ladang wortel, saya diberi kesempatan untuk memanen namun tidak bisa merasakan wortel yang baru dipanen. Sedangkan di ladang kubis, saya bisa merasakan kubis, namun saya tidak mendapatkan kesempatan memanen kubis. |
|--|--|

## IDEATE

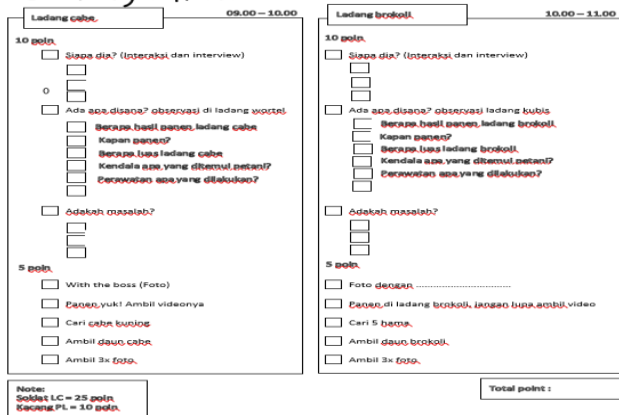
|   |   |
|---|---|
| <b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• LC dapat mengecek prior knowledge atau miskonsepsi dengan diskusi atau pre-test. LC juga dapat mengingatkan kembali tujuan dari mempelajari learning environment dan learning experience agar peserta TTC berpotensi membuat LXD</li> <li>• LC dapat membuat konsep learning by doing. LC memberi materi elemen LXD sebelum trekking dimulai sehingga peserta TTC dapat mengkorelasikan dengan pengalaman trekking.</li> </ul>   |
| <b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• LC menginformasikan time table secara persis sehingga peserta bisa mengatur durasi yang diperlukan saat observasi antar ladang.</li> <li>• LC kurang menggunakan multiforms media yang berkaitan dengan materi LXD untuk menampung informasi diterima dari narasumber.</li> <li>• Daftar pertanyaan sebagai tugas learning experience dalam bentuk <i>scavenger hunt</i> dapat diberikan sebelumnya sehingga bisa dipelajari terlebih dahulu oleh peserta TTC.</li> <li>• Exit cards dan list <i>scavenger hunt</i> bisa dalam bentuk G-Form. Adanya exit cards dari setiap kegiatan di setiap ladang. Dalam 1 exit card hanya 1 pertanyaan.(cth: Apa yang penting di ladang ini, Apa yang kamu pahami di ladang ini? Masalah apa yang kamu temukan di ladang ini, dll)</li> </ul> |
| <b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat observasi dan interview di ladang yang berbeda, peserta TTC mempunyai durasi waktu yang sama sehingga eksplorasi yang dilakukan peserta TTC dapat berjalan maksimal.</li> <li>• Time table yang disusun LC diikuti dengan disiplin</li> </ul>  |
| <b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan cuaca yang tidak mendukung menyebabkan peserta mengalami kendala dalam mencari informasi. Akibatnya, informasi yang didapat tidak lengkap, dan sangat sedikit. Untuk narasumber, LC dapat memberikan masukan tentang content yang dibahas.</li> <li>• Adanya jumlah narasumber yang sama antar ladang sehingga saat interview bisa mengakomodir semua pertanyaan dari peserta TTC.</li> </ul>  |



|  |   |
|--|---|
| <b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication. | Adanya jenis aktivitas yang sama dalam observasi dan interview dalam ladang learning experience yang berbeda. Apabila ada kesempatan memanen di ladang wortel maka ada pula kesempatan memanen di ladang kubis. Demikian juga kegiatan mengidentifikasi wortel dan kubis yang siap panen. |
|--|---|

## PROTOTYPE

|  |   |
|--|---|
| <b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.                                 | <p>LXD ini dibuat untuk mengulang dan memperbanyak unsur joyful pada LX Gondosuli yang sudah pernah dialami oleh peserta TTC sebelumnya. Selain itu, LXD ini juga dibuat supaya peserta bisa berlatih lagi mengaplikasikan seluruh teori yang sudah diterima oleh peserta TTC di kelas LC. LXD ini dibuat sedekat mungkin dengan LX Gondosuli supaya peserta dapat memasukkan informasi yang saat ini masih tersimpan dalam working memory, berhasil masuk ke long term memory karena terjadi recalling memory. Pengalaman LX Gondosuli merupakan prior knowledge bagi LXD ini. Supaya tujuan LXD ini tercapai, peserta membutuhkan prior knowledge tentang listening skill, executive functioning skill, working memory, learning engagement, optimal learning, learning environment, learning experience, dan tentunya konsep LXD. Berikut ini adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh LC sebelum menyelenggarakan LXD ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>LC perlu mengecek prior knowledge materi TTC di kelas serta melakukan learning confirmation dengan cara berdiskusi atau pre-test.</li> <li>LC perlu mengingatkan kembali tujuan mempelajari learning environment dan learning experience agar peserta TTC semakin berpotensi membuat LXD.</li> <li>LC perlu mengulang kembali materi element of learning experience supaya peserta TTC makin mahir mengkorelasikan pengalaman trekking dengan elemen-elemen tersebut.</li> </ol> |
| <b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives. | <p>Requirement untuk LC:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>LC menyiapkan transportasi, akomodasi, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan LXD ini.</li> <li>LC memberikan daftar <i>scavenger hunt</i> seminggu sebelumnya untuk memicu rasa ingin tahu dan menimbulkan <i>intrinsic motivation</i> bagi peserta TTC</li> <li>LC memberikan informasi secara detail terkait medan yang akan ditempuh dalam ladang learning environment. Apakah basah karena hujan atau panas.</li> <li>LC menyampaikan perlengkapan yang dibutuhkan oleh peserta contohnya ekstra sepatu.</li> <li>LC menyiapkan form <i>scavenger hunt</i> (Lembar Lampiran).</li> </ol>   |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>f. LC menyiapkan narasumber (Babe)</p> <p>g. LC menyiapkan rumah seng sebagai meeting point dan beristirahat</p> <p>Requirement untuk peserta:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap peserta harus memiliki prior knowledge yang baik tentang listening skill, optimal learning, learning engagement, design thinking, learning environment, learning experience, element of learning experience, dan LXD</li> <li>Peserta TTC menggunakan HP sebagai alat bantu dokumentasi dan untuk menerima informasi.</li> </ol>   |
| <p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p> | <p>Struktur pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta TTC diberikan rundown dengan jelas. Pukul 06.30 berangkat dari sekolah. Setelah tiba di rumah seng, peserta TTC sarapan sembari diskusi tentang detail kegiatan ladang learning environment yang akan dilaksanakan.</li> <li>LC menyiapkan form <i>scavenger hunt</i> (Lembar Lampiran). Kegiatan scavenger dapat dilakukan dalam kelompok. Dalam scavenger hunt tersebut terdapat kegiatan yang dilakukan peserta TTC. Setelah melakukan kegiatan tersebut, peserta TTC dapat memberikan tanda centang.</li> </ol> <p><i>The _____ Scavenger Hunt</i></p>  <p>3. Pukul 09.00 peserta TTC mulai melaksanakan trekking sampai di wortel learning environment. Peserta TTC dapat melakukan eksplorasi dan memenuhi tugas di scavenger hunt sampai dengan pukul 10.00. Setelah pukul 10.00, peserta TTC dapat melanjutkan eksplorasi menuju ladang berikutnya. Time table harus dipatuhi dengan baik oleh peserta TTC.</p> <p>4. Peserta TTC dapat mengumpulkan point sebanyak fitur dalam <i>scavenger hunt</i> list namun bisa juga ada yang tidak bisa dipenuhi.</p> <p>5. Poin dapat ditukar dengan item special.</p> |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>Struktur kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta TTC diminta untuk mempersiapkan 1 pertanyaan yang akan ditanyakan untuk narasumber (Babe). Pertanyaan yang disampaikan bisa serius ataupun tidak. Hal ini dimaksudkan untuk me-recall kembali knowledge dan experience yang sudah dimiliki peserta TTC dari perjalanan ladang experience sebelumnya.</li> <li>2. Saat trekking di Gondosuli, peserta TTC memenuhi tugas dalam <i>scavenger hunt</i>. Rincian tugas dalam <i>scavenger hunt</i> merupakan gambaran bagaimana peserta TTC dalam mengembangkan kemampuan listening skill, mengelola working memory, menguasai content, mengatasi challenge serta EFS.</li> <li>3. Saat trekking dilaksanakan, LC memberikan informasi tentang praktek dari elemen-elemen LXD berdasarkan pengalaman trekking.</li> <li>4. LC memberikan 1 exit card setelah peserta TTC selesai mengobservasi ladang. 1 exit card untuk 1 ladang.</li> </ol> |
| <p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LC menjelaskan aturan dalam <i>scavenger hunt</i>, detail tugas yang diberikan serta reward yang didapat.</li> <li>2. Narasumber akan diberikan waktu khusus untuk wawancara sehingga narasumber tidak menyampaikan content secara berulang-ulang namun bisa bersama-sama sehingga narasumber dapat menyampaikan materi yang sama.</li> <li>3. LC meminta peserta TTC untuk membuat peta pikiran sebagai sarana remembering dalam B-Tax sehingga bisa dilanjutkan untuk tahap berikutnya apabila dibutuhkan.</li> </ol>   |
| <p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. LC sudah mendesain adanya jenis kegiatan yang sama antar ladang. Berdasarkan rincian jenis kegiatan tersebut, peserta TTC bisa mendengar dan mendapatkan informasi serta pengalaman yang sama saat mengikuti trekking LC antar ladang learning environment.</li> <li>b. Peserta TTC memenuhi tugas dalam <i>scavenger hunt</i> yang merupakan laporan langsung dari learning experience yang sudah dilalui.</li> <li>c. Saat berkunjung di tiap ladang, peserta melakukan eksplorasi dan menyimpan dokumentasi dari tiap ladang. Saat kembali ke solo, peserta TTC dapat membuat mind map yang menggambarkan penerimaan dan pengolahan informasi yang mereka sudah diterima di ladang learning environment dengan menyertakan gambar/foto dari masing-masing ladang sebagai laporan personal.</li> </ol>  |

# The \_\_\_\_\_ Scavenger Hunt

## Ladang wortel

09.00 – 10.00

### 10 poin

- ☐ Siapa dia? (Interaksi dan interview)
  - ☐
  - ☐
  - ☐
- ☐ Ada apa disana? observasi di ladang
  - ☐ Berapa hasil panen ladang
  - ☐ Kapan panen?
  - ☐ Berapa luas ladang cabe
  - ☐ Kendala apa yang ditemui petani?
  - ☐ Perawatan apa yang dilakukan?
  - ☐
- ☐ Adakah masalah?
  - ☐
  - ☐
  - ☐

### 5 poin

- ☐ Foto dengan .....
- ☐ Panen yuk! Ambil videonya
- ☐ Cari wortel merah
- ☐ Ambil daun wortel
- ☐ Ambil 3x foto yang menurutmu penting

## Ladang kubis

10.00 – 11.00

### 10 poin

- ☐ Siapa dia? (Interaksi dan interview)
  - ☐
  - ☐
  - ☐
- ☐ Ada apa disana? observasi ladang
  - ☐ Berapa hasil panen ladang
  - ☐ Kapan panen?
  - ☐ Berapa luas ladang brokoli
  - ☐ Kendala apa yang ditemui petani?
  - ☐ Perawatan apa yang dilakukan?
  - ☐
- ☐ Adakah masalah?
  - ☐
  - ☐
  - ☐

### 5 poin

- ☐ Foto dengan .....
- ☐ Panen di ladang , jangan lupa ambil video
- ☐ Cari 5 hama
- ☐ Ambil daun kubis
- ☐ Ambil 3x foto yang menurutmu penting

**Note:**  
 Soklat LC = 25 poin  
 Kacang OL = 10 poin

**Total point :**